

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat modern sekarang ini sangat berkepentingan dengan kepemimpinan yang baik, yang mampu menuntun organisasi sesuai dengan asas-asas manajemen, sekaligus bersedia memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan kepada bawahan dan masyarakat luas. Sehubungan dengan luasnya kegiatan manusia modern pada zaman sekarang, dirasakan perlu ada pemimpin-pemimpin yang efektif dan baik pekertinya.

Untuk menciptakan seorang pemimpin yang efektif kita akan melihat gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan pemimpin dalam mempengaruhi perilaku pegawainya. Dalam usaha mempengaruhi perilaku pegawainya, kegiatan semacam ini telah melibatkan seseorang kedalam aktivitas kepemimpinan.

Jika kepemimpinan tersebut mengembangkan pegawai dan membangun iklim motivasi yang menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi, maka orang tersebut perlu memikirkan gaya kepemimpinannya.

Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dan tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang.

Gaya kepemimpinan yang menunjukkan, secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seorang pimpinan terhadap kemampuan bawahannya. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mempengaruhi kinerja bawahannya.

Sehingga gaya kepemimpinan yang paling tepat adalah suatu gaya yang dapat memaksimalkan produktivitas, kepuasan kerja, pertumbuhan, dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi. Dengan demikian gaya kepemimpinan yang paling tepat pada dasarnya gaya kepemimpinan yang dapat memenuhi kebutuhan pada situasi tertentu.

Menurut Ronald Lippit dan Ralph K. White ada 3 gaya kepemimpinan (Thoha, 2003:275) yaitu:

1. Gaya kepemimpinan otokratis yaitu : bertindak sangat direktif, selalu memberikan pengarahan dan tidak memberikan kesempatan timbulnya partisipasi.
2. Gaya kepemimpinan demokratis yaitu : mencoba untuk bersikap obyektif didalam pemberian pujian atau kritik dan menjadi satu dengan kelompok dalam hal memberikan spirit.
3. Gaya kepemimpinan laissez faire (kebebasan) yaitu : memberikan kebebasan yang mutlak pada kelompok.

Dari tiga gaya kepemimpinan ini penulis akan meneliti gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini gaya kepemimpinan otokrasi dan laissez faire (kebebasan) kurang mendukung dalam kegiatan organisasi yang dipergunakan.